

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif dimana menurut Suharsini Afif et al., (2023) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, serta penampilan hasilnya. Melalui penelitian deskriptif kuantitatif ini untuk dapat menjelaskan berbagai fenomena atau gambaran secara jelas dan deskriptif digunakan untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia, selain itu diharapkan melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, tetapi tidak secara mendalam. Apabila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh motivasi, disiplin dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat penelitian dilakukan. Data primer ini diperoleh melalui kuisioner yang didistribusikan kepada responden, yaitu pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suliyanto (2018) pada penelitian bisnis ada beberapa teknik yang

digunakan untuk mengumpulkan data, penggunaan masing masing teknik disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, dalam hal ini peneliti memilih:

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus dan akan diteliti. Untuk memperoleh data sekunder yang mendukung proses penulisan skripsi ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pegawai di Sekretariat Daerah Bandar Lampung.
2. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dalam hali ini pegawai di Sekretariat Daerah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menilai tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
N	Netral	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung berjumlah sekitar 99 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Samahati (2020) metode penentuan sampel jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung berjumlah 99 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Sugiyono (2018) mendefinisikan variabel independen, yang juga dikenal sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi motivasi kerja dan disiplin kerja.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pegawai.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (baik memperkuat maupun melemahkan) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua.

Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kepuasan kerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti antara lain variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi dan disiplin kerja, variabel terikat terdiri dari variabel kinerja, dan variabel moderasi yaitu kepuasan kerja. Adapun definisi operasional variabel penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. (Hafidzi dkk dalam Alvionita (2023))	Dorongan internal yang mempengaruhi tingkat komitmen dan usaha individu dalam mencapai tujuan pekerjaan mereka.	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman. 3. Kebutuhan sosial. 4. Kebutuhan akan penghargaan. 5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan. (Hafidzi, 2019)	Skala Likert
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan	Disiplin kerja adalah suatu kesadaran dan kemampuan individu untuk mematuhi peraturan operasional dan normal sosial yang berlaku, menjadikan seseorang bersedia atau karena	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi 7. Ketegasan 8. Hubungan	

	kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan Hendrayani (2020).)	kebutuhan untuk mematuhi aturan dan melakukan tugasnya	kemanusiaan (Hendrayani, 2020)	
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis. (Sutrisno, 2019)	Kepuasan kerja adalah penilaian yang karyawan buat terhadap berbagai aspek pekerjaan mereka, baik positif maupun negatif. Ini mencakup kondisi kerja, kompensasi, lingkungan kerja, peluang pengembangan, dan hubungan interpersonal di tempat kerja. Biasanya diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai tertentu, yang membantu organisasi memahami tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka.	1. Pekerjaan 2. Upah/gaji 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja 6. Kondisi kerja (Afandi, 2018)	Skala Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi (Saleh, 2019)	Kinerja dalam penelitian ini diukur sebagai hasil atau prestasi individu atau kelompok dalam menjalankan tugas pekerjaan spesifik. Ini mencakup produktivitas, efisiensi, kualitas hasil kerja, dan pencapaian tujuan yang ditetapkan, diukur dengan metode evaluasi atau pengukuran yang relevan dan objektif.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat dan sarana. 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang (Saleh, 2019)	Skala Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan dari uji instrumen data adalah mengetahui tingkat akurasi dan konsistensi dari data yang dihimpun. Alat (daftar pertanyaan) yang digunakan untuk menghimpun data utama wajib memenuhi dua syarat, yakni validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Slamet & Wahyuningsih (2022), sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sebuah kuesioner dapat diuji dengan memenuhi syarat-syarat validitas tertentu. Proses analisis melibatkan perhitungan koefisien korelasi antara nilai pada setiap pertanyaan dengan nilai total atau rata-rata dari semua pertanyaan. Setelah itu, signifikansi koefisien korelasi (r) diuji dengan membandingkannya dengan level signifikansi 5% (0,05), dan koefisien korelasi (r) harus minimal 0,30. Instrumen dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien korelasi $> 0,30$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), sebuah instrumen dianggap reliabel jika dapat mengukur fenomena yang sama dengan konsistensi yang tinggi pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil pengukuran yang stabil. Reliabilitas instrumen dapat dikonfirmasi jika nilai koefisien alpha-nya lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2017

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. di bagian *Asymp. Sig.* Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Prena dan Mulyawan (2020), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang seharusnya tidak melebihi angka 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF untuk variabel independen berada dalam batas toleransi yang ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak akan terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian tersebut. Keputusan mengenai adanya korelasi dalam model regresi diambil berdasarkan teori Ghazali (2016),

yang menjelaskan bahwa:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Analisis ini dilakukan dengan mengamati apakah ada pola tertentu pada scatterplot. Jika terdapat pola teratur seperti gelombang atau pola yang melebar dan menyempit, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021), analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta

perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto (2009). Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan a dan b merupakan penduga parameter bagi α dan β , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
X1	= variabel independen 1
X2	= variabel independen 2
α	= konstanta
β_1, β_2	= koefisien regresi.
e	= <i>Error term atau residual</i>

3.9.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen). Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis

regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi- asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen	X2	= variabel independen 2
α	= konstanta	Z	= variabel moderasi
β_1 - β_5	= koefisien regresi	$X_1 * Z$	= variabel interaksi 1
X1	= variabel independen 1	$X_2 * Z$	= variabel interaksi 2
e	= <i>error term/residual</i>		

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar. Amalia, (2016).

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini:

3.9.1 Uji t (uji parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghazali, 2016). Uji ini dilakukan dengan:

1. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
3. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:
 - a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H_0 ditolak, H_a diterima)
 - b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependent (H_0 diterima, H_a ditolak).